

## Pengaruh Penggunaan Media Foto Berita terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA

**Nelvia Susmita \***

Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh

\*Corresponding Author: nelviasusmita90@email.com

### **ABSTRACT**

*Learning literature in schools cannot be separated from learning Indonesian. At SMA Negeri 8 Kerinci, the ability of students in learning activities to write short stories is still not good. The students' short stories writing results are still below the Minimum Completeness Criteria (KKM). This study aims to describe the effect of students' use of photo news media in learning to write short stories. The type of research used is quantitative research using experimental methods. The population in this study were all students of class XI SMA Negeri 8 Kerinci totaling 110 students, the research sample consisted of 25 control class students and 25 experimental class students namely XI IPA2 and XI IPA3. From the results of data analysis found that there is a significant effect. This is evident from the average value of the experimental class 76.11 which is higher than the control class, which is the average value of 70.50. Furthermore, there is the effect of using news photo media on students' short stories writing.*

*Keywords: News photos, writing short stories, SMA Negeri 8 Kerinci.*

### **ABSTRAK**

Pembelajaran sastra di sekolah tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa Indonesia. Di SMA Negeri 8 Kerinci, kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen masih kurang baik. Hasil menulis cerpen siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media foto berita siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 8 Kerinci yang berjumlah 103 siswa, sampel penelitian terdiri dari 25 siswa kelas kontrol dan 25 siswa kelas eksperimen yakni XI IPA2 dan XI IPA3. Dari hasil analisis data ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata kelas eksperimen 76,11 lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu nilai rata-rata 70,50. Selanjutnya terdapat pengaruh penggunaan media foto berita terhadap menulis cerpen siswa.

Kata Kunci: Foto Berita, menulis cerpen, SMA Negeri 8 Kerinci.

### **Article History:**

Received 2020-07-21

Accepted 2020-08-10

## 1. PENDAHULUAN

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu Tarigan (2008). Cerpen adalah karangan yang berbentuk naratif yang isinya menceritakan sebuah konflik dengan panjang cerita sekira 500 kata. Cerita pendek berasal dari dari anekdot, sebuah situasi yang digambarkan singkat yang dengan cepat tiba pada tujuannya, dan paralel pada tradisi penceritaan lisan (Agustine, 2010), (Atamazaki, 2015).

Berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya guru kelas XI SMA Negeri 8 Kerinci yaitu Ibu Nurcayati, M. Pd., menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen masih kurang baik. Sebagian besar siswa kelas XI mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis cerpen khususnya siswa IPA2 dan IPA3 dan masih terjadi banyak kesalahan dalam penulisan EYD . Hambatan lain yang mereka hadapi dalam pembelajaran menulis cerpen disebabkan kesulitan dalam menemukan ide dan menyusun kata-kata dan kalimat yang efektif. Hal lainnya juga terlihat dari nilai rata-rata menulis cerpen yang diperoleh masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. KKM pada aspek menulis cerpen, yaitu 68.

Solusi yang bisa ditawarkan oleh peneliti dengan permasalahan tersebut yaitu dengan media foto berita yang dapat membantu mengatasi keterbatasan menuangkan gagasan dalam menulis cerpen. Penerapan media foto berita ditujukan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen, sehingga diharapkan peserta didik mampu mengembangkan daya nalarnya dalam menulis cerpen. Sutejo (2009) juga menjelaskan media foto berita merupakan teknik yang juga mudah untuk dilakukan. Hal ini didasarkan pada realita bahwa didalam media masa begitu banyak menyuguhkan foto berita yang memiliki nilai human interest tinggi: menyedihkan, memilukan, menegangkan, dan sebagainya.

Penerapan media foto berita dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen di sekolah, siswa diharapkan mampu menghasilkan karya yang kreatif dan imajinatif dari fenomena sosial yang ditemui. Menurut Sutejo (2009), adapun empat langkah yang dapat dilakukan dalam media foto berita ini yakni: (a) menemukan foto media yang memiliki nilai humanisme tinggi; (b) mengidentifikasi ketersentuhan dan fokusnya; (c) mengekspresikan ke dalam kalimat-kalimat; dan (d) mengorganisasikan kalimat dengan berpijak pada totalitas foto media yang telah menggerakkan. Langkah-langkah demikian, yang penting dipikirkan adalah kekuatan kita dalam membangun imaji (citraan). Meskipun foto media tidak memiliki daya gerak, tidak memiliki daya bau, tidak memiliki daya raba, dan tidak memiliki daya dengar tetapi imaji penuh seakan kita dapat melakukannya dengan baik.

Adapun teori lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yakni, menurut Komaidi (2011) mengemukakan bahwa banyak manfaat yang bisa diperoleh dari aktivitas menulis, yakni: (1) menimbulkan rasa ingin tau (curioty) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar; (2) mendorong kita mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal dan sejenisnya; (3) terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis, dan logis; (4) secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stress; (5) tulisan kita dimuat oleh media

massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit; dan (6) tulisan kita dibaca oleh banyak orang. Dengan demikian, kegiatan menulis merupakan suatu alat sarana bahasa tulis untuk berpikir dan belajar sehingga melalui tugas menulis siswa telah berlatih belajar mengungkapkan ide dan mengaplikasikannya bahwa mereka telah menguasai materi yang diberikan.

Keterampilan menulis cerpen dengan baik tidak dapat dimiliki oleh seseorang dengan begitu saja. Namun, perlu adanya teknik atau media dari seorang guru yang berkompeten dalam bidang sastra dengan terus menerus dan teratur. Guru tidak bisa lepas tangan begitu saja setelah memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah cerpen. Cerita pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu plot, latar yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat. Menurut Agustine (2010) bentuk-bentuk fiksi yang lebih panjang, ceritanya cenderung memuat unsur-unsur inti tertentu dari struktur dramatis, yaitu (a) eksposisi (pengantar latar, situasi, dan tokoh utama), (b) komplikasi (peristiwa didalam cerita yang memperkenalkan konflik dan komitmen mereka terhadap suatu langkah), (c) klimaks (titik minat tertinggi dalam pengertian konflik dan titik cerita yang mengandung aksi terbanyak atau terpenting), (d) penyelesaian (bagian cerita dimana konflik dipecahkan) dan moral.

Unsur-unsur pembangun sebuah cerpen yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas itu, di samping unsur formal bahasa, masih banyak lagi macamnya. Namun secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Pembagian unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik (Nurgiyantoro).

Menurut Didik (2011), adapun langkah-langkah menulis cerpen antara lain: (1) mencari ide, gagasan atau inspirasi; (2) membuat kerangka karangan; (3) menuliskannya dengan mesin ketik atau komputer; (4) mengoreksi naskah; dan (5) mengirimkan ke media masa. Selanjutnya tulis cerpen dengan memperhatikan diksi atau pilihan kata, gaya bahasa, ejaan, tanda baca, dan penggunaan kalimat.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Dikatakan penelitian kuantitatif karena dalam pengumpulan datanya berupa angka. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data berupa angka-angka, dimulai dari pengumpulan data, kemudian penafsiran data, dan terakhir ditampilkan hasilnya. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen.

Menurut Sugiyono (2019), metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam eksperimen ada dua variabel yang menjadi perhatian utama, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini dimaksudkan dengan tujuan untuk mendapatkan data-data secara empirik mengenai pengaruh antara X (penerapan teknik foto berita) terhadap Y (kemampuan menulis cerpen). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 8 Kerinci pada tahun ajaran 2021/2022. Sampel penelitian ini yakni kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA

3. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes hasil belajar dan kuesioner. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil dari kemampuan menulis cerpen. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test). Tes yang pertama ini disebut pre-test. Pre-test berfungsi untuk mengukur kemampuan awal menulis cerpen sebelum siswa mendapatkan perlakuan dan tes yang kedua disebut dengan post-test yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan akhir menulis cerpen siswa pada kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan dengan teknik peta pikiran dengan media foto berita. Kedua tes ini juga diberikan pada kelompok kontrol untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang menggunakan teknik peta pikiran dengan foto berita dan yang tidak. Tes menulis cerpen yang telah diuraikan di atas dilakukan setelah proses eksperimen selesai.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam suatu penelitian. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono). Jenis-jenis instrumen penelitian antara lain: 1) tes unjuk kerja; 2) wawancara; dan 3) dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas sebaran, uji homogenitas varians, uji hipotesis, dan uji-t.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dideskripsikan pada subbab ini berupa skor pretest dan posttest terhadap keterampilan menulis cerpan siswa kelas XI IPA2 dan IPA3 SMA Negeri 8 Kerinci. Data diperoleh dengan memberi tes unjuk kerja menulis cerpen. Sampel yang digunakan sebagai pretest berjumlah 50 orang yakni siswa kelas XI IPA2 dan XI IPA3, pengambilan kelas sampelnya diambil secara homogen yakni kelas setingkat, nilai hampir sama dan jumlah siswa yang sama. Pretest mendapatkan materi pembelajaran menulis cerpen secara konvensional, yaitu tanpa menggunakan media foto berita sedangkan postests menggunakan media foto berita. Selanjutnya hasil unjuk kerja siswa dinilai berdasarkan indikator yang diteliti, yaitu: (1) kesesuaian judul; (2) alur; (3) tokoh; (4) latar; dan (5) ejaan dan tata tulis. Setelah dilakukan penilaian terhadap hasil menulis siswa untuk masing-masing tahap, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Menulis Cerpen

| Teknik Pembelajaran       | Kelas            | Sumber Statistik | Nilai |
|---------------------------|------------------|------------------|-------|
| Pembelajaran Konvensional | Kelas Eksperimen | N                | 28    |
|                           |                  | Mean             | 58,43 |
|                           |                  | Median           | 61    |
|                           |                  | Modus            | 60    |
|                           |                  | Minimum          | 46    |
|                           |                  | Maximum          | 80    |
|                           | Kelas Kontrol    | N                | 28    |
|                           |                  | Mean             | 55,71 |
|                           |                  | Median           | 53    |
|                           |                  | Modus            | 53    |

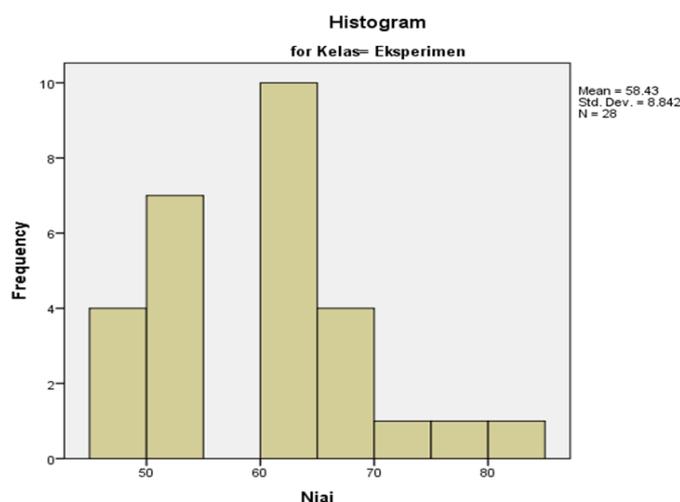
|  |                  |         |       |
|--|------------------|---------|-------|
| Pemebelajaran Menggunakan Teknik Foto Berita | Kelas Eksperimen | Minimum | 40    |
|  |                  | Maximum | 76    |
|  |                  | N       | 28    |
|  |                  | Mean    | 76,11 |
|  |                  | Median  | 76    |
|  |                  | Modus   | 76    |
|  | Kelas Kontrol    | Minimum | 60    |
|  |                  | Maximum | 86    |
|  |                  | N       | 28    |
|  |                  | Mean    | 70,50 |
|  |                  | Median  | 73    |
|  |                  | Modus   | 70    |
|  |                  | Minimum | 53    |
|  |                  | Maximum | 80    |

### A. Data *Pretest* Menulis Cerpen

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor menulis cerpen siswa pada kelas eksperimen dari 25 orang siswa diketahui nilai rata-rata (mean) 58,43, nilai tengah (median) 61, dan nilai yang paling banyak muncul (mode) 60. Nilai kelas kontrol dari 25 orang siswa diperoleh nilai rata-rata (mean) 55,71, nilai tengah (median) 53, dan nilai yang paling banyak muncul (mode) 53.

### Nilai *Pretest* Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

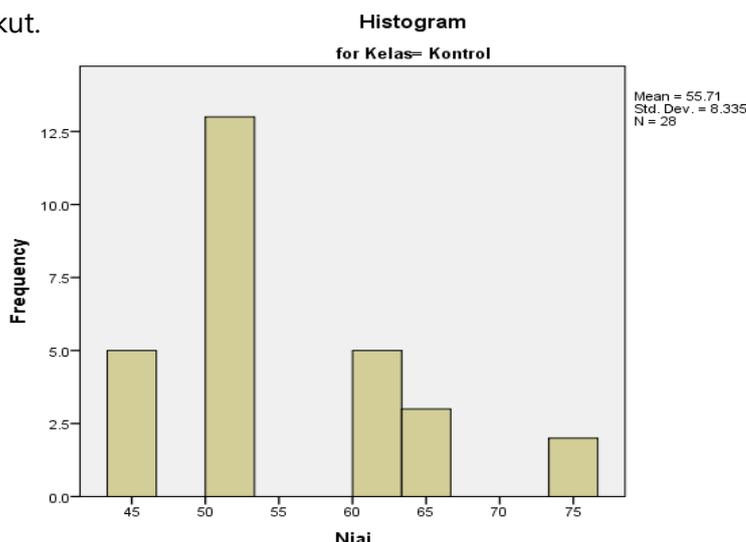
Nilai *pretest* menunjukkan bahwa jumlah responden (N) = 28 orang siswa. Program SPSS Versi 23.0 diketahui nilai yang dikerjakan siswa kelas eksperimen rata-rata yang diperoleh adalah mean 58,43; median 61; mode 60. Berdasarkan KKM yang telah ditentukan di SMA Negeri 8 Kerinci, maka tes menulis cerpen pada *pretest* belum mencapai KKM karena nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 58,43. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa banyak sekali siswa yang nilainya berada dibawah KKM. Hasil distribusi frekuensi dipaparkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Data Nilai Pretest Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

### Nilai *Pretest* Menulis Cerpen Siswa Kelas Kontrol

Nilai kontrol menunjukkan bahwa jumlah responden (N) = 28 orang peserta didik. Program SPSS Versi 23.0 diketahui nilai yang dikerjakan peserta didik kelas kontrol rata-rata yang diperoleh adalah mean 55,71; median 53; mode 53. Berdasarkan KKM yang telah ditentukan di SMA Negeri 8 Kerinci, maka tes menulis cerpen pada *pretest* belum mencapai KKM karena nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 55,71. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa banyak sekali siswa yang nilainya berada dibawah KKM. Hasil distribusi frekuensi dipaparkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



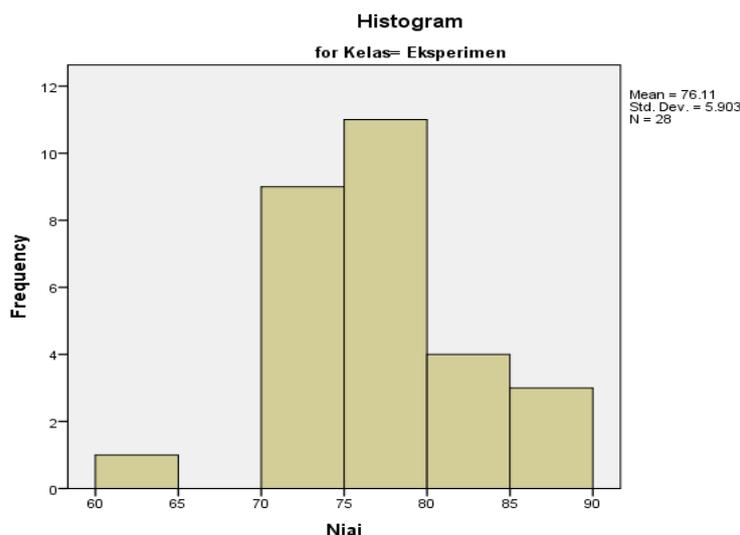
Gambar 2. Histogram Data Nilai Pretest Menulis Cerpen Kelas Kontrol

### B. Data *Posttest* Menulis Cerpen

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor menulis cerpen siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan teknik foto berita dari 25 orang siswa diketahui nilai rata-rata (*mean*) 76,11, nilai tengah (*median*) 76, nilai yang paling banyak muncul (*mode*) 76, nilai terendah 60, dan nilai tertinggi 86 . Sedangkan nilai kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional dari 28 orang siswa diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 70,50, nilai tengah (*median*) 73, nilai yang paling banyak muncul (*mode*) 70, nilai terendah 53, dan nilai tertinggi 80.

### Nilai *Posttest* Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

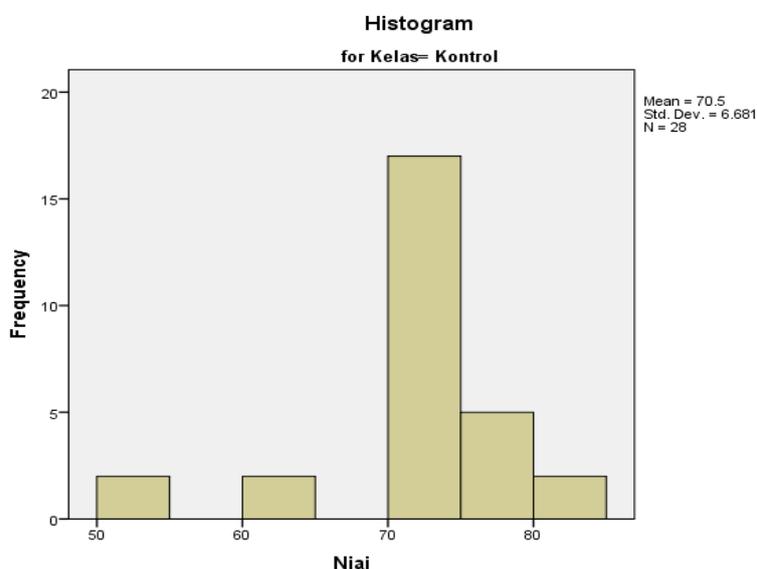
Berdasarkan hasil analisis terhadap skor menulis cerpen siswa yang menggunakan media foto berita kelas eksperimen dari 25 orang siswa, dengan program SPSS versi 23.0 diketahui nilai rata-rata (*mean*) 76,11, nilai tengah (*median*) 76, dan nilai yang paling banyak muncul (*mode*) 76. Berdasarkan KKM yang telah ditentukan di SMA Negeri 8 Kerinci, yaitu 75 maka menulis cerpen siswa dengan menggunakan media foto berita sudah mencapai KKM karena nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 76,11 dan berada kualifikasi baik. Gambaran distribusi frekuensi dan penyebaran distribusi menulis cerpen dengan menggunakan teknik foto berita dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Data Nilai Posttest Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

### Nilai *Postests* Siswa Menulis Cerpen Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis terhadap skor menulis cerpen siswa yang menggunakan teknik konvensional kelas kontrol dari 25 orang siswa, dengan program SPSS versi 23.0 diketahui nilai rata-rata (*mean*) 70.50, nilai tengah (*median*) 73, dan nilai yang paling banyak muncul (*mode*) 70. Hasil distribusi frekuensi dipaparkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Data Nilai Posttest Menulis Cerpen Kelas Kontrol

### Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah hasil tes menulis cerpen penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pelaksanaan uji normalitas ini dilakukan setelah diterapkan perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas. Rumus yang digunakan adalah rumus *lilifosr*. Uji normalitas ini diterapkan untuk kedua kelas eksperimen dan

kelas kontrol sebelum menggunakan media foto berita (pretest) dan setelah menggunakan media foto berita (*posttest*). Oleh sebab itu, secara umum uraian ini terdiri dari uji normalitas tes menulis cerpen kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Uji Normalitas Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor menulis cerpen siswa sebelum menggunakan media foto berita. Data ini memiliki distribusi normal disajikan dalam tabulasi sebagai berikut.

Tabel 2. Tests of Normality

|       | Kelas      | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|-------|------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|       |            | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Nilai | Eksperimen | .179                            | 28 | .021 | .927         | 28 | .053 |
|       | Kontrol    | .271                            | 28 | .000 | .871         | 28 | .003 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai p-value (sig.) = 0,021 dan 0,000 atau dengan kata lain kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pretest siswa kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

**Uji Normalitas Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor menulis cerpen siswa setelah menggunakan media foto berita. Data ini memiliki distribusi normal disajikan dalam tabulasi sebagai berikut.

Tabel 3. Tests of Normality

|       | Kelas      | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|-------|------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|       |            | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Nilai | Eksperimen | .257                            | 28 | .000 | .900         | 28 | .011 |
|       | Kontrol    | .327                            | 28 | .000 | .818         | 28 | .000 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai p-value (sig.) = 0,000 atau dengan kata lain kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas Varian

Pengujian homogenitas varian dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang homogen. Pemeriksaan homogenitas data ditunjukkan terhadap kelompok-kelompok sampel. Dengan bantuan SPSS 23.0 dihasilkan skor menunjukkan variansi yang homogen. Syarat agar varian dikatakan homogen apabila signifikan lebih dari 0,05. Rangkuman hasil analisis uji homogenitas varian *pretest* dan *posttest* dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 4. Tabel Uji Homogenitas Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol  
Test of Homogeneity of Variances

| Niai             |     |     |      |
|------------------|-----|-----|------|
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| .040             | 1   | 54  | .841 |

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai p-value (sig.) = 0,841 atau dengan kata lain besar dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen.

Tabel 5. Tabel Uji Homogenitas Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol  
Test of Homogeneity of Variances

| Niai             |     |     |      |
|------------------|-----|-----|------|
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| .061             | 1   | 54  | .805 |

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai p-value (sig.) = 0,805 atau dengan kata lain besar dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen.

### Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis bertujuan melihat signifikan dari perlakuan yang diterapkan sampel penelitian. Hipotesis ini dilakukan setelah mengetahui hasil tes menulis cerpen siswa. Hipotesis rumus yang digunakan adalah rumus t-test. Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media foto berita terhadap menulis cerpen siswa. Hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disajikan dalam bentuk tabulasi sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Output SPSS Uji Hipotesis Nilai Posttest Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

**Independent Samples Test**

|                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |       |                |                 |                       |   |       |
|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
|                             | Sig.                                    | .805 | 3.328                        | 4     | Sig.(2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|                             |   |      |                              |       |                |                 |                       | Lower                                     | Upper |
| Equal variances assumed     | .061                                    | .805 | 3.328                        | 4     | .002           | 5.607           | 1.685                 | 2.230                                     | 8.985 |
| Equal variances not assumed |   |      | 3.328                        | 3.193 | .002           | 5.607           | 1.685                 | 2.228                                     | 8.986 |

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai p-value (sig.) = 0,013 atau dengan kata lain kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai posttest siswa kelas eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan yang signifikan dengan kata lain rata-rata nilai siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol. Sehingga hipotesis diterima.

**Pembahasan**

Hasil pembahasan menulis cerpen siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Kerinci yang diteliti menunjukkan bahwa siswa yang diterapkan menggunakan media foto berita secara empiris bahwa hasil uji hipotesis terbukti berhasil. Pembahasannya dikaitkan dengan teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yaitu media foto berita salah satu media yang bisa membantu siswa mempermudah mendapatkan ide dalam menulis sebuah cerita pendek.

Hasil pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa secara keseluruhan kemampuan menulis cerpen kelompok siswa yang menggunakan media foto berita lebih baik dari pada kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan teknik konvensional.

Media foto berita merupakan media pengajaran yang digunakan oleh guru sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Terdapat bermacam-macam media yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran. media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangatlah penting digunakan untuk memperlancar didalam guru menyampaikan materi pelajaran, dikatakan sangat penting karena dengan adanya media pembelajaran akan membantu dan mempermudah siswa akan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam pemilihan suatu media pembelajaran tentunya guru harus mempertimbangkan media apa yang cocok yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar sebagai pendukung menyampaikan materi. Bila media yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang akan digunakan akan dapat membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ada beberapa

pertimbangan yang dipakai sebagai acuan guru dalam memilih media yang tepat, diantaranya kemampuan yang dimiliki siswa, karakteristik masing-masing siswa dan sarana dan prasarana yang memadai.

Didalam pembelajaran menulis cerpen, media pembelajaran sangatlah penting digunakan untuk merangsang kemampuan siswa dalam menulis cerpen, sebab dalam pembelajaran menulis cerpen siswa diharapkan mampu menulis cerpen dengan baik sesuai dengan struktur cerpen yang baik, jadi untuk merangsang siswa memahami bagaimana menulis cerpen yang baik siswa harus mampu berimajinasi dan menuliskan gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Jadi apa yang akan ditulis siswa ke dalam sebuah cerpen merupakan suatu kejadian yang ada dalam kehidupan. Beberapa media pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen diantaranya adalah media foto berita. Didalam penelitian ini peneliti membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media foto berita dengan pembelajaran secara konvensional terhadap nilai kemampuan menulis cerpen. Berdasarkan hasil dari analisis diperoleh bahwa penggunaan media foto berita dalam kemampuan menulis cerpen ternyata memiliki nilai rata-rata lebih baik dibandingkan pada pembelajaran yang dilakukan secara konvensional yaitu  $76,11 > 70,50$ . Dengan demikian media foto berita sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen karena dengan media tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berimajinasi, berkonsentrasi, dan membuat catatan. Misalnya dalam pembahasan guru memberikan tema dan gambar tentang alam siswa akan mampu berimajinasi, dan berkonsentrasi dengan melihat gambar yang ditampilkan oleh guru. Siswa dapat melihat bentuk alam dari gambar yang dilihatkan oleh guru. Maka secara nyata dapat peneliti katakan bahwa penggunaan media foto berita dalam pembelajaran menulis cerpen akan dapat meningkatkan imajinasi, konsentrasi, motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan. Pengaruh menulis cerpen pada siswa kelas XI IPA2 dan IPA3 SMA Negeri 8 Kerinci setelah menggunakan media foto berita pada kelas eksperimen dapat dilihat nilai rata-rata yaitu 76,11 dan kelas kontrol menggunakan teknik konvensional diperoleh skor rata-rata 70,50. Jadi, disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen SMA Negeri 8 Kerinci sesudah menggunakan media foto berita lebih baik daripada sebelum menggunakan media tersebut.

## 5. REFERENSI

- Achmad, H. (2018). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Bahasa Inggris di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(1), 41-47. DOI: <https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.900>
- Atmazaki. (2015). *Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Research*. 8(1), 44-51.
- Heru, Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Komaidi, Didik. 2011. *Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajdah Mada University Press.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutardi, Heru Kurniawan. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutejo. 2009. *Teknik Kreativitas Pembelajaran*. Surabaya: Lentera Cendikia Surabaya.
- Suyadi. (2014). *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tri Lestyowati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menyusun Narrative Text Menggunakan Series Of Pictures dengan Pendekatan Kontekstual Kelas Viii-E Smp Negeri 281 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Humaniora Volume V, Nomor 2, Maret 2019*.